

Analisis Peran Guru dalam Pengajaran Membaca Melalui Strategi Readers Theatre

Nopa Yusnilita^{1,a}, Januarius Mujiyanto^{1,b}, Mursid Saleh^{1,c}, Dwi Anggani Linggar Bharati^{1,d}

{
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Nopald14unbara@gmail.com^a, Yan.Mujiyanto@gmail.com^b, Mursid.Saleh@gmail.com^c, Dwi.Anggani.LB@gmail.com^d }

Abstrak

Dalam pengajaran dikelas, seorang guru dituntut untuk dapat memainkan berbagai perannya. Selain itu, guru harus dapat memilih strategi yang tepat untuk mendukung keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa peran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar membaca dengan menggunakan strategi Readers Theater. Strategi Readers Theater ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang teks. Hal ini telah direkomendasikan dan dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan para ahli. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang mampu mengubah siswa yang pasif menjadi aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kuesioner dan wawancara digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari sumber data yang terkumpul, menunjukkan bahwa dalam pengajaran membaca dengan menggunakan strategi Readers Theater 80% guru memainkan peran sebagai model, 75% sebagai fasilitator, 60% sebagai penyedia informasi, 65% sebagai asesor, 70% sebagai perencana, dan 72% sebagai pengembang bahan ajar. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus dapat memainkan berbagai peran dalam pelaksanaan pengajaran dikelas. Guru juga harus dapat selalu kreatif, inovatif, dan peka terhadap perubahan zaman serta memahami karakter siswa yang diajar.

Kata kunci:

Peran Guru, Pemahaman Membaca, Strategi Mengajar, Readers Theater . Setiap kata kunci dipisahkan dengan koma (,)

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Proses belajar dan belajar dikelas tidak terlepas dengan peran penting seorang guru didalamnya. Seorang guru dituntut dapat memainkan berbagai peran dalam mengajar. Hal ini sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Menurut Shishavan (2010) secara fundamental guru memiliki peran dalam proses belajar siswa dan hasil akademiknya. Guru juga harus dapat memahami perbedaan karakter dan level kemampuan siswa yang diajarnya.

Beberapa pakar seperti Harden and Crosby (2000) mendeskripsikan peran guru menjadi enam bagian kemudian menjadi dua belas sub bagian, yaitu; fasilitator, model, penyedia informasi, pengembang bahan ajar, asesor, perencana. Brown (2001) menyebutkan peran guru yang interaktif yaitu, sebagai kontroler, direktur, manager, fasilitator, dan sumber.

Peran guru ini sendiri telah banyak dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti dengan kajian yang berbeda, seperti; arafat (2005) menginvestigasi enam peran guru bahasa pada mahasiswa di semua level, hasilnya menunjukkan bahwa peran sebagai investigator dan peserta sangat tinggi dibanding peran lainnya, yaitu sumber, organizer, tutor, pengontrol dan asesor. Penelitian dari Simon (2002), menunjukkan peran guru sebagai ahli teknologi, fasilitator dalam proses, ahli konten, pendesain instruksi, dan manajer. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran guru dalam semua komponen metode dan tujuan mengajar. Untuk itu agar suksesnya kegiatan pembelajaran guru harus memilih strategi dan metode mengajar yang tepat.

Pemilihan strategi mengajar yang tepat akan berpengaruh terhadap kesuksesan dan keefektifan proses belajar serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini, seorang guru harus dapat mengaplikasikan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi. Mengajar membaca pada siswa bukan hal yang mudah, karna tidak semua siswa tertarik untuk membaca.

Readers Theater adalah sebuah strategi mengajar yang menggabungkan antara membaca kuat dengan penampilan drama teater. Dalam strategi ini siswa diajak untuk membaca kuat dengan intonasi dan ekspresi sesuai dengan naskah yang disusun sebelumnya. Readers theater salah satu strategi yang dapat menghibur penonton, meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman akan teks (Tsou, 2011). Dalam penelitian Jeon dan Lee (2013), Readers Theater dapat meningkatkan empat kemampuan dalam bahasa dan meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Inggris.

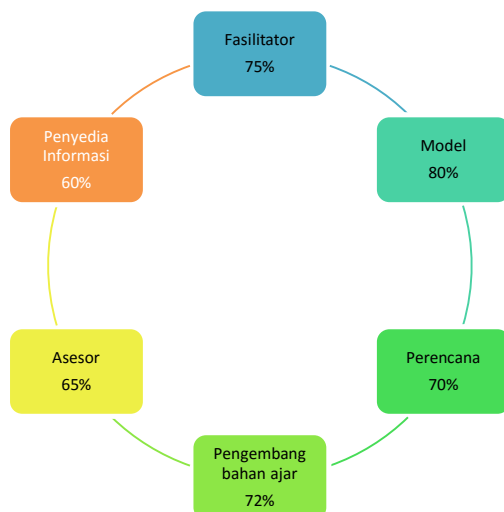
Strategi Readers Theater mengasah kemampuan siswa dalam membaca dengan membaca ulang naskah (repeated reading) cerita dengan ekspresi wajah, gerak tubuh, intonasi suara, tanpa menggunakan panggung, dan kostum. Hal yang terpenting dalam strategi ini siswa diajak untuk menjadi pembaca yang senang dan berinteraksi dengan cerita yang mereka baca. Dalam mengaplikasikan strategi ini, guru harus mempersiapkan dan menyusun perencanaan apa yang harus dipersiapkan, dilakukan siswa selama proses membaca, karena pada akhir latihan siswa akan tampil di depan penonton dalam membawakan cerita di naskah, layaknya drama teater pada umumnya. Untuk itulah dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa peran apa saja yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi Readers Theater.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kuesioner dan wawancara merupakan instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data. Data-data ini kemudian di analisis untuk melihat sejauh mana peran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar membaca dengan menggunakan strategi Readers Theater. Item kuesioner diadopsi dari teori Harden R M and Crosby J R (2000) yang mendeskripsikan tentang dua belas peran seorang guru. Sepuluh orang guru menjadi sampel dalam penelitian ini. Guru – guru ini mengajar di SMP Negeri 2 OKU. Selain Diberikan kuesioner, tiga orang guru juga di wawancara untuk mencari data pendukung. Kemudian data ini dianalisa dengan skala Likert, dengan pilihan Selalu (always), Kadang-kadang (Seldom), Tidak pernah (Never), Sering (Often), dan jarang (Rarely).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada guru bahasa Inggris yang mengajar di SMP Negeri 2 OKU menggambarkan hasil seperti digambar 1. Dari ke enam peran yang ada, untuk mendukung pembelajaran yang efektif khususnya membaca dengan menggunakan metode Readers Theater, 80% guru berperan sebagai Model, hal ini mendeskripsikan bahwa untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami bacaan guru harus mendemonstrasikan terlebih dahulu sebelum siswanya mengikuti. 70% guru berperan sebagai fasilitator, hal ini menunjukkan guru sebagai pembimbing siswa dalam pemahaman membaca tetap harus mengarahkan atau menyediakan siswa sumber yang tepat sebagai media belajar. 72 % guru berperan sebagai pengembang bahan ajar, hal ini salah satu tugas yang wajib dilakukan guru untuk dapat mengembangkan setiap materi yang akan diberikan kepada siswa. Guru juga sebagai perencana yang handal apa yang musti diajarkan, kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar, serta rencana kedepan yang akan dilakukan, disini guru berperan 70%. Sementara 65% guru berperan sebagai asesor, dimana guru dapat memberikan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa selama proses belajar, hal ini dilakukan agar guru dapat menyusun langkah kedepannya dalam perencanaan kemajuan siswa sesuai kebutuhan. Dan 60% guru berperan sebagai penyedia informasi, seiring perkembangan zaman pengajaran sekarang sudah diiringi dengan teknologi yang memudahkan bagi guru dan siswa untuk mencari bahan materi, jadi guru cukup mengarahkan siswa dan mereka dengan sendiri dapat mengeksplor materi lebih luas lagi.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Peran Guru

Hasil wawancara menggambarkan beberapa pendapat dari guru tentang penerapan strategi Readers Theater dalam pembelajaran membaca, yaitu: guru merasa sangat terbantu dengan adanya strategi ini, karena strategi ini sangat fokus ke pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif. Selain itu strategi ini membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik, siswa akan sangat mempersiapkan diri mereka untuk tampil secara maksimal dan akan ditonton oleh banyak orang serta akan dinilai oleh guru mereka. Walaupun tidak semua guru bahasa inggris memahami strategi ini, strategi ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan bukan hanya untuk materi mengajar membaca, tetapi dapat untuk pengajaran mata pelajaran lainnya. Strategi ini juga mengasah kemampuan lainnya seperti berbicara, menulis, dan mendengarkan.

Kesimpulan

Peran seorang guru bukan hanya mengajar, tetapi mendidik, membimbing, membangun karakter serta berperan dalam pengembangan bahan ajar berdasarkan kurikulum. Guru harus selalu kreatif mencari strategi yang tepat dalam mengajar khususnya membaca. Ada banyak pilihan strategi dalam mengajar membaca, salah satunya Readers Theater. Pada strategi ini, siswa dilibatkan untuk aktif berperan serta dalam membaca. Strategi Readers Theater menawarkan banyak keuntungan tidak hanya guru tetapi siswa, dengan penerapan strategi ini dapat membangun rasa percaya diri dalam membaca, membangun karakter dengan bekerja sama dengan siswa lainnya dalam kelompok.

Selain itu guru harus terus meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalamannya. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan yang ada. Guru juga harus peka menganalisa situasi kebutuhan siswa dalam belajar untuk meningkatkan kualitas dan hasil yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Al-Jabali, M. A, & Obeidat, M.M. (2013). Jordanian Teachers' Awareness of Their Role in the Classroom. *Theory and Practice in Language Studies*, 3(4), 689-708.
- Drew, Ion, & Pedersen, Roar R. (2010). Readers Theater: A Different Approach to English for Struggling Readers. *Acta Didactica Narge*, 4(7), 1-18.
- Harden, R.M, & Crosby, J. R. (2000). The Good Teacher is More than A Lecturer- the Twelve Roles of the Teacher. *AMEE Medical Education Guide* No 20, 1-20.
- Hsu, Mei Hua. (2011). Readers Theater in ELT classroom: How it can be used in Taiwan elementary school. *Chia-Nan Annual Bulletin*, 37, 456-470.
- Jeon, M. J, & Lee, D. J. (2013). The Effects of Using Creative Readers Theater Script on Primary English Education. *Primary English Education*, 19 (3), 31 – 56.
- Kabilan, M. & Kamarudin, F. (2010). Enganging Learners' Comprehension, Interest, and Motivation to Learn Literature Using Readers' theater. *English Teaching: Practice and Critique*, 9 (3), 132 - 159

Park, Hae-ok, & Hur, Mi-Sun. (2015). Korean Elementary English Teachers' Perception of Readers Theatre. *Research Gate*, 71-97

Permendiknas RI No. 41 Tahun 2001 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Tsou, W. (2011). The Application of Readers Theater to FLES (Foreign Language in the Elementary Schools) Reading and Writing. *Foreign Language Annals*, 44(4), 727 – 748.

Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen